

Pengembangan Wisata Edukasi Pada Daya Tarik Ekowisata Bukit Cemeng di Desa Adat Sidembunut, Kelurahan Cempaga, Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli

I Ketut Arta Widana¹, I Gede Sutarya², Ni Made Rai Kristina³, I Gusti Ketut Indra Pranata Darma^{4*}, Ida Anuraga Nirmalayani

Program Studi Industri Perjalanan Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa

*indrapranata@uhnsugriwa.ac.id

Informasi Artikel

Dikirim : 28 Oktober 2021

Diterima : 8 Desember 2021

Dipublikasi: 23 Desember 2021

Keywords:

Education; Ecotourism;

Coconut

Abstract

Educational tourism development activities on the ecotourism attraction of Bukit Cemeng in the Sidembunut Traditional Village, Cempaga Village, Bangli District, Bangli Regency. Cemeng hill is the result of the thinking of the surrounding community in developing a hilly area that is packaged in mutual cooperation. The many types of plants found in Bukit Cemeng are often the subject of discussion and questions from children, teenagers to adults about the names and benefits of each plant, especially ecotourism, which is always synonymous with the authenticity and beauty of tourist sites. This study aims to introduce the benefit of various kinds of coconut plants for tourists education. The educational model for tourists will be in the form instructions for each coconut plant in the various types. Community service activities carried out by the Travel Industry Study Program using qualitative method and discussion. The introduction of the type of coconut has become one of the sacred symbols for the Balinese people in particular so that it is expected to be able to increase direct knowledge for tourists from all walks of life. At this study, the people at DTW gained new knowledge about various kinds of traditional plants to be used as well as a provision in educating tourists.

Kata Kunci:

Edukasi; Ekowisata; Kelapa

Abstrak

Kegiatan pengembangan wisata edukasi pada daya tarik ekowisata Bukit Cemeng di Desa Adat Sidembunut, Kelurahan Cempaga, Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. Bukit cemeng merupakan hasil pemikiran masyarakat sekitar dalam mengembangkan area perbukitan yang dikemas secara gotong royong. Banyaknya jenis tanaman yang terdapat di Bukit Cemeng sering menjadi bahan diskusi serta pertanyaan baik anak-anak, remaja hingga orang dewasa mengenai nama serta manfaat dari setiap tanaman terlebih ekowisata selalu identik dengan keaslian maupun keasrian lokasi wisata. Penelitian ini bertujuan dalam mengenalkan manfaat berbagai macam tanaman kelapa untuk edukasi kepada wisatawan. Model edukasi kepada wisatawan nantinya berbentuk petunjuk pada setiap tanaman kelapa yang ditanam dengan beragam jenis. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Industri Perjalanan dilaksanakan dengan metode kualitatif dan diskusi. Pengenalan jenis kelapa menjadi salah satu simbol sakral bagi masyarakat Bali pada khususnya sehingga diharapkan mampu menambah pengetahuan langsung bagi para wisatawan dari segala kalangan. Pada kegiatan tersebut, pengelola DTW mendapatkan pengetahuan baru tentang berbagai macam tanaman upakara untuk dapat dimanfaatkan serta menjadi bekal dalam mengedukasi wisatawan.

PENDAHULUAN

Wisata edukasi bila dilihat dari tujuan perjalanannya berkaitan dalam hal melakukan studi atau pembelajaran yang dipadukan dengan rekreasi. Jenis wisata edukasi cocok diberikan bagi pelajar dalam memahami dan mengamati langsung teori yang didapatkan dalam bangku sekolah serta dipadukan dengan kekayaan lingkungan alam (Suwena & Widyatmaja, 2017). Terlebih lagi di Provinsi Bali terkenal dengan kekayaan lingkungan alam yang dapat dikembangkan dengan model *green tourism* untuk pengelolaan wisata berbasis alam (Putrayasa, Astuti, Ayuni, & Adiaksa, 2020).

Banyak desa di Bali dewasa ini telah berlomba dalam menggali potensi desanya sebagai daya tarik dan atraksi wisata salah satunya adalah desa adat Sidembunung yang terletak di Kelurahan Cempaga, Kabupaten Bangli. Kabupaten Bangli sebagai salah satu wilayah yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan suasana sejuk, menjadi wilayah berkembangnya beraneka tumbuhan secara maksimal. Sejak tahun 2019, telah dikembangkan ekowisata sebagai alternatif pengembangan potensi wisata desa dengan membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk mengembangkan potensi ekowisata yang diberi nama Ekowisata Bukit Cemeng.

Konsep pengelolaan Bukit Cemeng mengedepankan keaslian dari tanaman yang dimiliki serta pemandangan yang cukup menarik, ditambah dengan suasana yang sejuk, menjadikan Bukit Cemeng sebagai salah satu alternatif wisata baru di Bangli. Komunitas masyarakat sekitar wilayah desa adat menjadi pengelola daya tarik tersebut menjadi salah satu kekuatan dalam pengelolaan wisata (Wiwin, 2018).



Gambar 1. Komunitas Masyarakat dan Suasana DTW Bukit Cemeng



Gambar 2. Penataan Tanaman

Komunitas masyarakat pengelola daya tarik wisata Bukit Cemeng apalagi dikelola anak muda, membuat pengembangan dan pengenalan DTW menjadi lebih cepat dan segar. Pengembangan terlihat dari perbaikan akses fasilitas secara swadaya, penambahan ragam atraksi, hingga jadwal kunjungan (Aridiansari, Elih, & Puji, 2015). Meskipun sudah terlihat secara pesat pengembangan DTW Bukit Cemeng Bangli, banyak wisatawan yang masih belum mengetahui jenis-jenis serta fungsi tanaman yang

sudah ada di DTW. Terlebih lagi dengan konsep penataan DTW yang cukup menarik, memungkinkan bagi wisatawan untuk mengetahui satu persatu nama serta fungsi dari tanaman yang ada.

Beberapa wisatawan yang berkunjung untuk melaksanakan kegiatan baik reuni, yoga hingga anak-anak juga ingin mengetahui mengenai fungsi dari berbagai jenis tanaman yang ada. Sehingga selain untuk menjadi tempat wisata, DTW Bukit Cemeng bisa digunakan untuk mengedukasi dan mengaplikasikan pengetahuan anak selama di sekolah. Ekowisata Bukit Cemeng memiliki berbagai bentuk wisata edukasi yang dapat digarap atau dimanfaatkan sebagai daya Tarik wisata dan dapat disinergikan satu dengan yang lain. Program-program terkait pengembangan wisata edukasi selama ini belum maksimal dalam mewujudkan wisata edukasi di Ekowisata Bukit Cemeng seperti ketersediaan sarana tempat sampah, pengetahuan tanaman.

Berdasarkan hal tersebut, maka pengabdian masyarakat di Desa Adat Sidembunut Kabupaten Bangli tertarik untuk melaksanakan pengembangan wisata edukasi pada daya tarik Bukit Cemeng dengan pemberdayaan masyarakat sekitar..

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Mitra

Mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ekowisata Bukit Cemeng yang berjumlah 25 orang dengan latar belakang yang berbeda mulai dari petani, *guide* hingga tenaga pengajar sesuai susunan anggota yang didapat. Keterlibatan kelompok ini sangat penting karena memiliki kontribusi dalam pengelolaan Ekowisata Bukit Cemeng. Kelompok masyarakat ini memiliki kepedulian terhadap pengembangan potensi wisata dan lingkungan agar memberikan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat. Rata-rata pendidikan adalah SMA/SMK dan beberapa merupakan tenaga ahli di Kabupaten Bangli serta memiliki pendidikan perguruan tinggi. Kegiatan kelompok ini masih bersifat sukarela dengan mengandalkan donasi untuk tiket masuk ekowisata.

Prosedur

Prosedur dalam pelaksanaan pengabdian akan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Sosialisasi program, pada tahap ini terdapat pemaparan rencana program dengan koordinasi antara tim pengabdian dengan pengelola Ekowisata Bukit Cemeng sehingga mendapatkan manfaat serta kesesuaian rencana dengan tindak lanjut kegiatan; (2) Persiapan pada lokasi, penyiapan lokasi terkait dengan posisi lokasi tempat awal pembuatan edukasi yang akan dituju pada Ekowisata Bukit Cemeng; (3) Pelaksanaan kegiatan, pada tahap ini akan terkait dengan pelaksanaan pekerjaan mulai kegiatan penyerahan tanaman kelapa, penyerahan hingga pemberian petunjuk untuk edukasi.

Kondisi Lingkungan Fisik

Desa Adat Sidembunut memiliki kondisi fisik yang relatif baik dilihat dari aksesibilitas jalan desa lebar dan aspal, lingkungan alam yang masih asri, udara yang masih segar. Wilayah Desa Adat Sidembunut terdiri dari lahan pemukiman, lahan persawahan, dan lahan tegalan perbukitan. Dimana daya tarik Ekowisata Bukit Cemeng terletak di areal perbukitan di sebelah utara wilayah Desa Adat.

Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Adat Sidembunut berada pada tingkat sedang dengan sektor pertanian dan perkebunan sebagai pendapatan utama. Kondisi perekonomian ini dapat ditingkatkan dengan pembangunan desa wisata berbasis ekowisata dengan memanfaatkan seluruh potensi daya tarik wisata yang ada: (1) Kondisi sosial, kehidupan sosial masyarakat Desa Adat Sidembunut saat ini sangat rukun, semangat gotong-royong masih sangat kental dijalankan dalam setiap kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan adat serta keagamaan; (2) Kondisi budaya, masyarakat Desa Adat Sidembunut merupakan masyarakat yang memiliki kebudayaan religius yang amat tua dan sakral, sikap masyarakat terhadap munculnya fenomena pariwisata khususnya pengembangan desa wisata belum pernah dikaji, sehingga adanya kegiatan penyuluhan dalam bidang pariwisata sangat dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Edukasi

Wisata edukasi merupakan jenis wisata dimana wisatawan memiliki tujuan dalam hal mempelajari suatu bidang ilmu yang digeluti (Suwena & Widyatmaja, 2017). Selain bertujuan dalam mempelajari bidang ilmu, nyatanya wisata edukasi dapat dikombinasikan dengan hal rekreasi terutamanya bagi anak-anak. Kegiatan rekreasi ini tetap diselingi oleh aktivitas yang bersifat mendidik/mengedukasi (Harisandi & Anshory, 2019). Pada wisata edukasi, bisa dibuat dalam bentuk pemberian pengetahuan terhadap jenis-jenis tumbuhan tertentu, model penanaman tumbuhan baik langsung dengan media tanah maupun hidroponik, maupun memberikan edukasi lain seperti edukasi pengenalan sampah organik maupun non-organik.

Ekowisata

Ekowisata merupakan suatu kombinasi konsep antara kepentingan industri pariwisata dengan para pecinta lingkungan dengan keterlibatan orang-orang yang tinggal di sekitar daerah pengembangan (Supriadi, 2017). Konsep kombinasi yang ditawarkan sebagai bentuk keprihatinan terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial, sehingga diharapkan menjadi sebuah bentuk perjalanan wisata yang bertanggung jawab. Pada dasarnya, kegiatan wisata yang terkait alam dapat dilakukan pada semua atraksi wisata. Kegiatan Ekowisata akan sangat mengandalkan alam sebagai atraksi wisata yang disuguhkan kepada wisatawan (Utama, 2014). Jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan aktivitas melihat, menyaksikan alam, sosial budaya dan wisatawan yang terlibat ikut membina kelestarian lingkungan dengan melibatkan penduduk lokal, menjadi batasan utama dalam Ekowisata.

Ekowisata dikembangkan dalam rangka meminimalisir dampak lingkungan dan memungkinkan komunitas mendapatkan keuntungan ekonomi serta kebudayaan secara penuh, terdapat lima prinsip dasar dalam pengembangan ekowisata (Cook et al., 2018): (1) Pariwisata merupakan asimilasi dari lingkungan dengan kebudayaan lokal; (2) Pengalaman wisatawan terpusat pada komunitas lokal dan kegiatannya; (3) Ekowisata harus diidentikkan dengan kepemilikan dan pengelolaan lokal; (4) Proporsi yang besar dalam menggunakan produk lokal untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, konservasi sumber daya yang disebut *ecotechniques*, yang bermakna sumber daya asli yang ramah lingkungan.

Hasil Kegiatan Memahami Tentang Potensi Desanya Sebagai Daya Tarik dan Atraksi Wisata

Pada pemahaman potensi yang dimiliki, diberikan pemaparan mengenai sejarah singkat pariwisata yang dikaitkan dengan daya tarik dan atraksi wisata. Materi tersebut diberikan oleh Bapak I Gede Sutarya. Ditambahkan pula materi Bahasa Inggris karena ditemukan pula bahwa beberapa wisatawan asing banyak yang mengunjungi Ekowisata Bukit Cemeng yang disampaikan oleh Bapak Arta Widana yang memiliki spesialisasi dalam pengetahuan daya tarik wisata, sehingga perlu diperkuat Bahasa Inggris pariwisata supaya memudahkan dalam berkomunikasi dengan wisatawan.



Gambar 3. Paparan Materi dan Pencarian Potensi

Hasil Kegiatan Masyarakat Lebih Memahami Program-Program Yang Harus Dilakukan Untuk Mengembangkan Wisata Edukasi

Program berikutnya adalah pengembangan wisata edukasi yang dilakukan diskusi dengan para anggota Pokdarwis mengenai tanaman upakara serta manfaatnya yang disampaikan oleh Ibu Ida Anuraga Nirmalayani. Pengenalan serta pengetahuan tanaman upakara diharapkan dapat menambah wawasan para anggota Pokdarwis dalam mengedukasi wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Pada pengelolaan Ekowisata Bukit Cemeng, sudah terlaksana dengan menggerakkan komunitas lokal sebagai pelaku kegiatannya serta diarahkan untuk pengembangan pada kegiatan masyarakat lokal. Pengelolaan tersebut sesuai dengan prinsip ekowisata yang mengedepankan masyarakat sebagai pusat kegiatannya (Cook et al, 2018).



Gambar 4. Paparan Materi Dan Penyerahan Tanaman Upakara

Masyarakat Mengetahui Sarana Yang Dibutuhkan Untuk Mewujudkan Program Pengembangan Wisata Edukasi Di Wisata Edukasi Pada Daya Tarik Ekowisata Bukit Cemeng.

Pada tahap pewujudan program wisata edukasi, disampaikan mengenai materi yang akan digunakan untuk mengedukasi dalam bentuk petunjuk informasi tanaman upakara. Disamping penyampaian materi mengenai saran untuk program wisata edukasi, diselingi penyampaian materi potensi penyediaan akomodasi dan restoran disekitar Ekowisata dalam bentuk homestay dan restoran dalam kaitan Ekowisata Bukit Cemeng dapat dibuat sebuah menu lokal khas bangli yang layak dijual ke wisatawan.

Pengelolaan Akomodasi dan Restoran disampaikan oleh Ibu Ni Made Rai Kristina dan Indra Pranata Darma karena pengelolaannya akan membutuhkan konsep yang tepat. Pengelolaan akomodasi dapat dikombinasikan dengan produk lokal yang akan memberi kesan alami dalam dan mempercantik usaha (Putra & Silfiana, 2019). Penggunaan hiasan produk lokal dapat diterapkan pula pada usaha warung atau rumah makan seperti yang terlihat pada gambar 5, bangunan warung dibuat sangat alami dengan menggunakan bambu untuk memberi kesan alami dan estetik.



Gambar 5. Pemaparan Materi

Pada lokasi kegiatan pengabdian diberikan sumbangan tanaman upacara sebagai bagian dari tanaman edukasi di wisata edukasi pada daya tarik Ekowisata Bukit Cemeng. Diberikan saran pula untuk pembuatan video yang menarik mengenai Ekowisata Bukit Cemeng untuk menarik minat kunjungan wisatawan. Mengandalkan media sosial yang terbatas pada gambar dan teks akan menghambat dalam mengeksplorasi minat bagi wisatawan (Wijaya Kesuma Dewi & Hernawan, 2019).

KESIMPULAN

Pengenalan tanaman kelapa sebagai tanaman upakara telah dilaksanakan dan banyak memberikan manfaat terutama dalam pengetahuan kepada masyarakat DTW Bukit Cemeng. Pengenalan awal mengenai tanaman upakara diharapkan memberikan ilmu baru serta dapat dikenalkan kepada wisatawan yang berkunjung. Pada prosesnya, akan diberikan penambahan informasi tertulis di sekitar tanaman upakara sebagai penambah informasi kepada wisatawan.

Persiapan Pengabdian kepada masyarakat pengembangan wisata edukasi pada daya tarik Ekowisata Bukit Cemeng di Desa Adat Sidembunut, Kelurahan Cempaga, Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli tahun 2021 berjalan lancar. Proses pengabdian kepada masyarakat ini berjalan sesuai peraturan yang berlaku yaitu sesuai dengan Protokol Kesehatan karena kegiatan ini dilaksanakan ketika Pandemi Covid-19. Pemaparan materi dari Narasumber sangat berguna bagi para peserta pengabdian kepada masyarakat dan memenuhi tujuan pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridiansari, R., Elih, E. N., & Wicaksono, K. P. (2015). Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu , Jawa Timur. *Jurnal Produksi Tanaman*, 3(5): 383-390.
- Cook, R. A., Hsu, C. H. C., & Taylor, L. L. (2018). *Tourism: The Business of Hospitality and Travel*. Harlow: Pearson.
- Harisandi, Y., & Anshory, M. I. (2019). Pengembangan Desa Olean Sebagai Desa Wisata Edukasi Menuju Wisata Rakyat Berkelanjutan Di Kabupaten Situbondo (Wisata Edukasi Hidroponik Olean). *Integritas : Jurnal Pengabdian*, 3(2): 127-133.
- Putra, A. R., & Silfiana. (2019). Strategi Pengembangan Potensi Desa Menjadi Desa Wisata Edukasi di Desa Bumijaya (Studi Kasus Sentra Kerajinan Gerabah Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang) Development. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 3(1): 13-32.
- Putrayasa, I. M. A., Astuti, N. N. S., Ayuni, N. W. D., & Adiaksa, I. M. A. (2020). Implementasi Green Tourism dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengembangan Wisata Edukasi di Dusun Petapan Desa Aan Kabupaten Klungkung. *Bhakti Persada: Jurnal Aplikasi Ipteks*, 6(1): 46-55.
- Supriadi, B. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. *Analisis Pariwisata*, 58-72.
- Utama, I. G. B. R. (2014). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wijaya Kesuma Dewi, S., & Hernawan, Y. (2019). Pelatihan Pengembangan Strategi Pemasaran Kopi Palasari Melalui Pembuatan Video Kreatif di Kampung Wisata Edukasi Kopi Palasari Bandung. *Jurnal Abdimas BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1): 105-116.
- Wiwin, I. W. (2018). Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali. *Pariwisata Budaya*, 3(1): 69-75.